

KAIN TENUN INDRAMAYU - JAWA BARAT

(KAJIAN PERUBAHAN DAN KONTINUITAS)



Tugas Akhir Pengkajian Seni
Minat Utama Pengkajian Seni Kriya Tekstil
Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

NURMAYA
2121402412

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025

HALAMAN PENGESAHAN

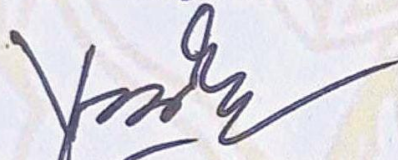
KAIN TENUN INDRAMAYU - JAWA BARAT (Kajian Perubahan dan Kontinuitas)

Pertanggungjawaban tertulis ini telah diuji dan diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Seni

Oleh
Nurmaya
2121402412

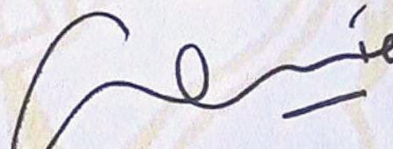
Telah dipertahankan pada 20 Juni 2025
di depan dewan penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama



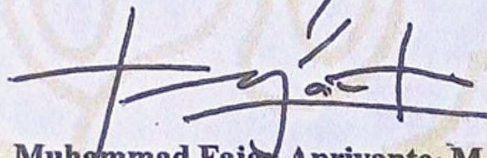
Dr. Yulriawan, M. Hum
NIP. 19620729 199002 1 001

Penguji Ahli



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A
NIP. 19740430 199802 2 001

Ketua Tim Penguji



Dr. Muhammad Fajar Aprivanto, M.Sn
NIP. 19760429 200112 1 001

Yogyakarta, 07 JUL 2025

Direktur
Program Pascasarjana ISI Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
19721023 200212 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada diri saya sendiri Nurmaya atas perjuangan yang telah dilalui hingga mencapai tahapan ini. Kepada kedua orangtua saya Ibu Puji dan Bapak Madula yang senantiasa mengirimkan doa-doanya. Serta suami tercinta yang senantiasa memberikan kekuatan dan penyemangat di setiap masa-masa sulit yang saya lalui.

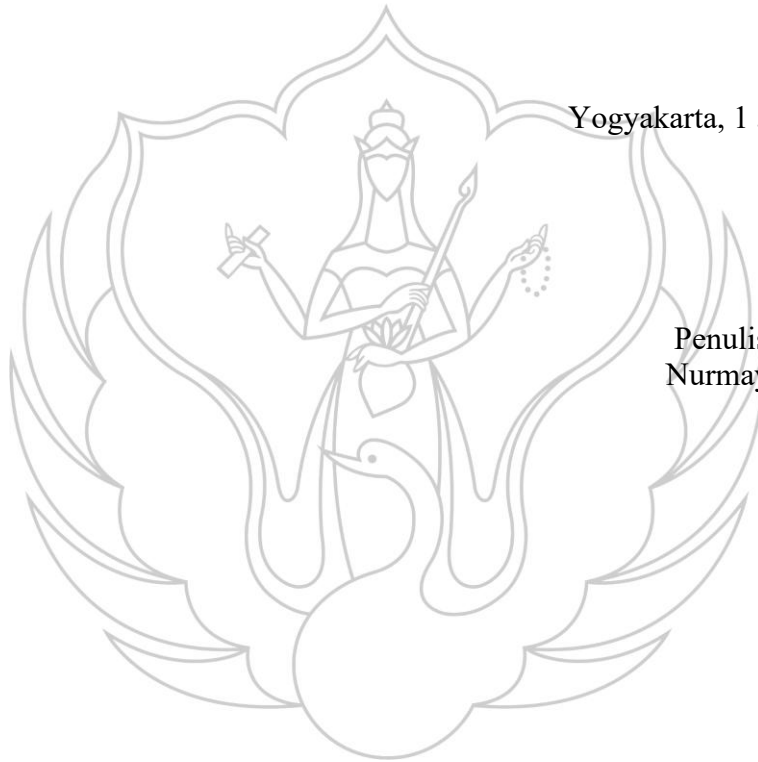


HALAMAN PERNYATAAN

Penulis menyatakan bahwa tesis yang berjudul “**Kain Tenun Indramayu - Jawa Barat: (Kajian Perubahan dan Kontinuitas)**” adalah karya asli dan belum pernah dipublikasikan serta tidak terdapat tulisan orang lain kecuali dengan mencantumkan penulisnya dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 1 Juni 2025

Penulis,
Nurmaya



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan juga bagidan Nabi Muhammad SAW atas kemudahan dan kelancaran yang diberikan dalam penulisan tesis yang berjudul, **“Kain Tenun Indramayu - Jawa Barat: (Kajian Perubahan dan Kontinuitas)”**. Penulisan ini merupakan bagian akhir dari studi saya di program Magister Pengkajian Pascasarja ISI Yogyakarta. Penulisan ini dimaksudkan sebagai bentuk dokumentasi dan analisis atas praktik budaya tenun yang ada di Desa Juntikebon, kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu.

Proses penulisan ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Civitas akademika Pascasarja ISI Yogyakarta yang memberikan saya tempat belajar, tumbuh dan mengenal dunia akademik lebih dalam.
2. Dirketur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si yang telah mendukung proses belajar kami.
3. Dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Yulriawan, M. Hum yang dengan sabar membimbing dan memberikan masukan kepada saya hingga tesis ini terselesaikan.
4. Ibu Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A. selaku penguji ahli dan Bapak Dr. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn. selaku ketua sidang yang telah memberikan kritik dan masukan yang sangat berharga untuk penyempurnaan tesis ini.
5. Keluarga tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah yang saya jalani.

6. Suami tersayang atas dukungan dan kehadirannya yang selalu memberikan semangat di setiap proses yang saya jalani.
7. Para narasumber, khususnya para penenun di Desa Juntikebon dan Desa Pondoh yang telah meluangkan waktunya, membagikan ceritanya dan menunjukkan keteguhannya dalam menjaga dan meneruskan budaya tenun yang ada di Indramayu.
8. Teman-teman seperjuangan di program pengkajian seni yang telah berbagi ilmu, masukan, dan keceriaan selama masa perkuliahan. Diskusi-diskusi hangat dan dukungan kalian menjadikan setiap momen perkuliahan begitu berarti.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, namun turut andil dalam proses ini.

Tesis ini adalah wujud kecil dari rasa hormat dan terima kasih saya atas segala kebaikan yang telah saya terima sepanjang perjalanan ini. Tesis ini tidak bertujuan memberikan kesimpulan final karena penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan kajian seni dan budaya lokal.

Yogyakarta, 1 Juni 2025

Penulis,
Nurmaya

ABSTRAK

Tenun Indramayu termasuk kedalam seni tradisional karena proses penciptaanya didasarkan pada konvensi serta kesepakatan bersama, dimana hal ini mempengaruhi proses perkembangannya secara signifikan. Seiring waktu, tradisi ini mengalami transformasi yang cukup mencolok, terutama dalam hal motif, perubahan fungsi dari profan menjadi sakral serta makna yang terkandung pada tiap motifnya. Perubahan ini tidak dapat dihindari dan mencerminkan dinamika sosial-budaya yang lebih luas. Untuk menganalisis perubahan, penelitian ini menggunakan teori estetika Feldman untuk mengeksplorasi perubahan bentuk dan fungsi, sementara teori sirkuit budaya Stuart Hall meneliti proses transformasi dan kontinuitas dalam konteks budaya tenun Indramayu. Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan dengan tinjauan pustaka, analisis artefak, observasi, dokumentasi, wawancara, dan triangulasi untuk mendapatkan data yang mendalam dan kontekstual. Temuan menunjukkan bahwa tenun Indramayu tidak statis tetapi terus beradaptasi seiring waktu. Beberapa faktor kunci mempengaruhi proses ini, seperti trauma sosial-politik tahun 1965, kesulitan dalam mengakses bahan baku, pergeseran nilai konsumen dari profan menjadi sakral, dan kurangnya transfer pengetahuan antar generasi. Elemen-elemen ini memberikan dampak pada perubahan dan kontinuitas tradisi. Transformasi ini tercermin melalui empat pola tenun yang signifikan: *Babaran*, *Suwuk*, *Kluwungan*, dan *Poleng Udan Mas Prambutan* yang menggambarkan bagaimana warisan budaya tetap dinamis dan berkembang.

Kata kunci: tenun Indramayu, *Babaran*, *Suwuk*, *Kluwungan*, *Poleng Udan Mas Prambutan*

ABSTRACT

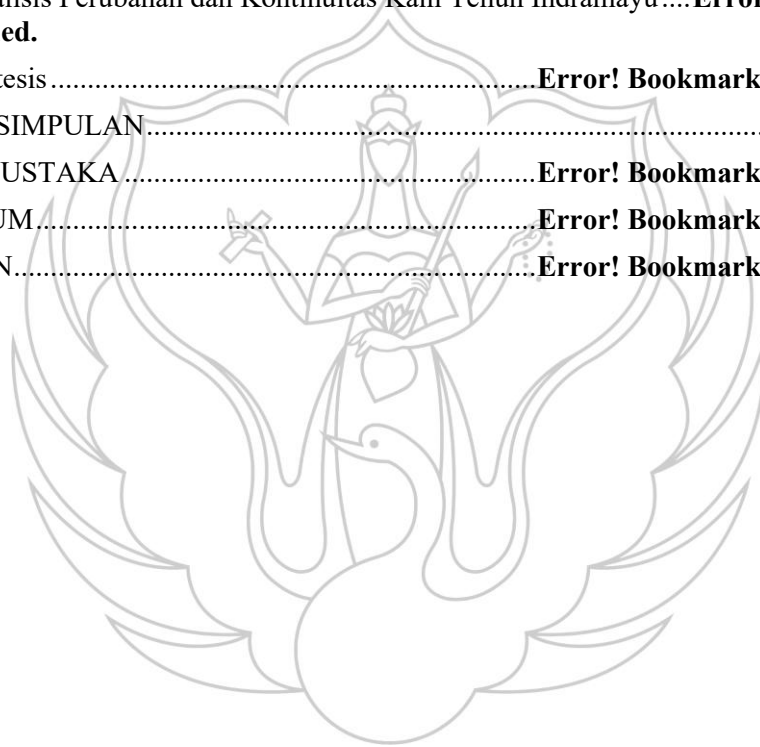
Indramayu weaving is recognized as a traditional art form shaped by collective conventions and social agreements, which have significantly influenced its development. Over time, this tradition has undergone notable transformations, particularly in pattern design, the shift in function from profane to sacred, and the evolving symbolic meanings embedded in the motifs. These changes are inevitable and reflect broader cultural and social dynamics. To analyze these transformations, this study uses Feldman's aesthetic theory to explore changes in form and function, while Stuart Hall's circuit of culture theory examines the processes of transformation and continuity in the cultural context of Indramayu weaving. A descriptive qualitative approach was employed, using literature review, artifact analysis, observation, documentation, interviews, and triangulation to collect in-depth and contextual data. The findings reveal that Indramayu weaving is not static but continues to adapt over time. Several key factors influence this process, including the socio-political trauma of 1965, difficulties in accessing raw materials, shifts in consumer values from profane to sacred, and the absence of generational knowledge transfer. These elements contribute to both the challenges and continuities of the tradition. The transformation is reflected in four significant weaving patterns: Babaran, Suwuk, Kluwungan, and Poleng Udan Mas Prambutan, illustrating how cultural heritage remains dynamic and evolving.

Keywords: Indramayu weaving, Babaran, Suwuk, Kluwungan, Poleng Udan Mas Prambutan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Sumber	Error! Bookmark not defined.
1. Aspek Pengetahuan Tradisi	Error! Bookmark not defined.
2. Kerangka Simbolis dan Mitologi.....	Error! Bookmark not defined.
B. Kajian Teori	Error! Bookmark not defined.
1. Kajian Bentuk.....	Error! Bookmark not defined.
2. Kajian Fungsi.....	Error! Bookmark not defined.
3. Kajian Perubahan dan Kontinuitas	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Metodologi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Metode Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
1. Kajian Pustaka	Error! Bookmark not defined.
2. Artefak.....	Error! Bookmark not defined.
3. Observasi	Error! Bookmark not defined.
4. Pendokumentasian.....	Error! Bookmark not defined.
5. Wawancara	Error! Bookmark not defined.
6. Triangulasi Data	Error! Bookmark not defined.
D. Metode Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.

A.	Periodisasi Seni Tenun Indramayu	Error! Bookmark not defined.
1.	Periode 1960-1980.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Periode 1980-2000.....	Error! Bookmark not defined.
3.	Periode 2000 – sekarang.....	Error! Bookmark not defined.
B.	Produksi	Error! Bookmark not defined.
1.	Produksi Material	Error! Bookmark not defined.
2.	Produksi Non-material.....	Error! Bookmark not defined.
C.	Konsumsi	Error! Bookmark not defined.
1.	Fungsi Fisik	Error! Bookmark not defined.
2.	Fungsi Sosial	Error! Bookmark not defined.
D.	Analisis Perubahan dan Kontinuitas Kain Tenun Indramayu	Error! Bookmark not defined.
E.	Sintesis	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN.....		1
DAFTAR PUSTAKA.....		Error! Bookmark not defined.
GLOSARIUM.....		Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....		Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Kategorisasi Motif Ingatan.. **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
Tabel 2. Kategorisasi Motif Punah.... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
Tabel 3. Perubahan Fungsi Kain Tenun Indramayu..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
Tabel 4. Visualisasi Motif *Poleng Jambu Aer* **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
Tabel 5. Visualisasi Motif *Polosan* ... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
Tabel 8. Visualisasi Motif *Suwuk*..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
Tabel 9. Visualisasi Motif *Kluwungan*..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
Tabel 10. Visualisasi Motif *Poleng Udan Mas Prambutan***ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Peta Desa Juntikebon Kec. Juntinyuat, Kab. Indramayu**ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 2. Peta Konsep Sirkuit Budaya Oleh Stuart Hall**ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 3. Peta Konsep Sirkuit Budaya Stuart Hall Oleh Larry Grossberg
..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 4. Peta Konsep Sirkuit Budaya..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 5. Wlira..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 6. Struktur Pola Kain *Sewet* . **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 7. Struktur Pola Kain *Tapih* . **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 8. Struktur Pola Kain Sarung **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 9. Kategori Kain Tenun Indramayu Berdasarkan Kondisi Saat Ini
..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 10. Alat Tenun Gedogan di Indramayu.... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 11. Bentuk Fisik Kain Tenun Indramayu . **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 12. Pola Motif *Poleng Jambu Aer* **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 13. Pola Motif *Polosan* **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 14. Penggunaan Motif *Babaran* dalam Tradisi *Ater-ater***ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 15. Perubahan Motif *Babaran*..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 16. Pola Motif *Suwuk* **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 17. Pola *Sewet* Motif *Kluwungan* **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 18. Pola Sarung Motif *Kluwungan* **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- Gambar 19. Motif *Poleng Udan Mas Prambutan*.. **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seni tenun di Indramayu khususnya di Desa Juntikebon, menunjukkan karakter yang dinamis dan adaptif. Hal ini dapat dilihat melalui respon masyarakat dalam menghadapi berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Meskipun demikian, keberlangsungan tradisi tenun ini mengalami kemerosotan yang signifikan sejak dekade 1960-an hingga masa kini. Kemerosotan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain konflik politik "*zaman gebukan*", keterbatasan akses terhadap bahan baku berkualitas, adanya modernisasi teknologi tekstil yang mengubah pola konsumsi masyarakat, menurunnya minat generasi muda terhadap profesi sebagai penenun, serta lemahnya dukungan regulatif dan kebijakan pelestarian dari pemerintah daerah.

Peristiwa "*zaman gebukan*" pada dekade 1960-an menyebabkan terhentinya praktik menenun dalam waktu yang lama. Masyarakat Desa Juntikebon meninggalkan aktivitas menenun mereka demi menyelamatkan diri dari kerusuhan. Adanya kerusuhan dan berhentinya aktivitas menenun memberikan dampak signifikan pada terputusnya akses pada material benang sebagai bahan baku utama dalam memproduksi kain tenun. Adanya modernisasi alat tenun (Alat Tenun Bukan Mesin) yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia menjadikan kain tenun gedogan kalah bersaing dengan hasil produksi ATBM yang lebih murah dan masif. Ketiadaan regenerasi penenun turut mempercepat merosotnya jumlah penenun dan produksi kain tenun Indramayu. Proses transfer pengetahuan dari penenun sepuh

kepada generasi selanjutnya tidak dapat dilakukan.

Faktor-faktor ini memberikan pengaruh signifikan pada perubahan dan kontinuitas kain tenun Indramayu, terutama pada bentuk, fungsi dan pergeseran makna yang melekat pada kain. Perubahan bentuk kain tenun Indramayu tampak terlihat pada produksi kain sarung. Pada mulanya, kain sarung menggunakan kain *tapih* sebagai *bakalan* (bahan baku). Namun, akibat terjadinya peristiwa konflik pada masa lalu, produksi kain *tapih* terhenti. Kondisi ini memaksa para penenun untuk berinovasi dengan menggunakan dua lembar kain *sewet* sebagai pengganti kain *tapih*. Hal ini diakibatkan adanya peristiwa konflik yang menjadikan kain *tapih* berhenti berproduksi. Meskipun inovasi ini memungkinkan keberlanjutan produksi sarung, namun kualitas produk yang dihasilkan mengalami penurunan dan berdampak pada menurunnya minat konsumen terhadap kain sarung.

Perubahan fungsi kain tenun yang mulanya profan menjadi sakralitas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut turut mempengaruhi pola konsumsi masyarakat Indramayu dalam memaknai dan menggunakan kain tenun. Masyarakat Indramayu tidak menilai kain sebagai barang pakai, melainkan juga sebagai medium ekspresi identitas, alat legitimasi sosial, serta simbol spiritual yang terikat pada ritus-ritus adat dan sistem kepercayaan lokal. Ada empat motif tenun yang dapat menjelaskan perubahan pola konsumsi masyarakat, diantaranya *Babaran*, *Suwuk*, *Kluwungan*, *Poleng Udan Mas Prambutan*. Motif *Babaran* merubah konstruksi masyarakat terhadap kelas sosial. Motif *Suwuk* mengubah pandangan masyarakat terhadap sistem kepercayaan atas adanya makhluk lain selain manusia. Motif *Kluwungan* memberikan aturan norma pada anak bugang

yang ditinggal meninggal oleh kakak dan adiknya. Sementara itu, motif *Poleng Udan Mas Prambutan* merupakan bentuk konstruksi masyarakat Desa Juntikebon atas nilai-nilai spiritual yang berkaitan dengan ritus kematian.

Meskipun demikian, perubahan fungsi tersebut memunculkan beragam respons dari masyarakat. Sebagian masyarakat menerima perubahan tersebut secara penuh tanpa menunjukkan bentuk penolakan, hal ini mencerminkan posisi dominan-hegemoni (*dominant-hegemonic position*), yaitu ketika konsumen sepenuhnya menyetujui perubahan yang dikonstruksi. Di sisi lain, terdapat pula kelompok masyarakat yang tidak secara mutlak menerima perubahan, namun melakukan penafsiran ulang terhadap perubahan yang ditawarkan, sebagaimana tercermin dalam posisi negosiasi (*negotiated position*). Sementara itu, sebagian konsumen lainnya memahami perubahan yang dikonstruksikan, tetapi secara sadar memilih untuk menolaknya yang menggambarkan posisi oposisi mereka (*oppositional position*).